



Pengaruh Teknologi, Gadget Terhadap Perkembangan Anak

Ellisia Azizah¹

PGMI, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Jateng, Indonesia;
ffsipit@gmail.com

Dwi Cahyo Setyono²

PGMI, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Jateng, Indonesia;
DwicaHYO1965@gmail.com

Salamah Churiyatul Jannah³

PGMI, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Jateng, Indonesia;
salamahchuriyatul@gmail.com

Hidayatu Munawaroh⁴

PGMI, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Jateng, Indonesia;
idamunajah@gmail.com

Abstrak. Artikel ini membahas dampak penggunaan teknologi pada anak usia dini, mengeksplorasi peran perangkat digital dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Sementara teknologi menyediakan peluang pembelajaran yang tak terbatas, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memahami batas yang sehat dalam penggunaan teknologi untuk mendukung pertumbuhan positif anak di era digital. Perkembangan teknologi menjadi tantangan terhadap perkembangan anak. Penggunaan gadget bagi perkembangan anak usia dini dapat memberikan dampak bagi tumbuh kembang anak usia dini baik secara fisik maupun mentalnya.

Kata Kunci: teknologi, gadget, perkembangan anak.

Abstract. This article examines the impact of technology use on young children, exploring the role of digital devices in their cognitive, social, and emotional development. While technology provides endless learning opportunities, it is important for parents and educators to understand healthy limits in technology use to support a child's positive growth in the digital age. The development of technology is a challenge for children's development. The use of gadgets for early childhood development can have an impact on the growth and development of young children both physically and mentally.

Keywords: technology, gadget, early childhood development.

A. PENDAHULUAN

Pada era yang didominasi oleh kemajuan teknologi, penggunaan perangkat digital pada anak usia dini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Anak-anak saat ini tumbuh di tengah transformasi digital yang begitu cepat, di mana tablet, smartphone, dan perangkat pintar lainnya telah menjadi teman sejati mereka sejak dini. Fenomena ini membawa pertanyaan yang signifikan terkait dampaknya

terhadap perkembangan anak. Meskipun teknologi memberikan akses tak terbatas pada informasi dan berbagai jenis konten, perlu dicermati bagaimana penggunaan teknologi ini memengaruhi aspek-aspek kognitif, sosial, dan emosional anak usia dini. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dengan cermat pengaruh teknologi pada fase penting ini dalam kehidupan anak, mengidentifikasi aspek positif dan tantangan yang muncul, serta menyusun pemahaman yang kokoh guna membimbing orang tua dan pendidik dalam mengelola penggunaan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan holistik anak.

Kemajuan teknologi saat ini sangat pesat perkembangan berbagai macam penemuan teknologi modern dengan tujuan mempermudah ruang gerak dan ruang lingkup manusia setiap harinya (Hidayat & Maesyaroh, 2020). Perkembangan fisik dan mental anak usia dini dipengaruhi oleh penggunaan teknologi. Melalui berbagai permainan atau fitur yang ada pada gadgetnya, anak yang terbiasa menggunakannya secara kognitif akan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya. kosa kata baru di perangkat mereka, seperti yang mereka bisa dengan aspek perkembangan bahasa. Namun, ketika berbicara tentang perkembangan sosial, anak-anak yang disibukkan dengan perangkat elektronik lebih kecil kemungkinannya untuk berinteraksi dengan anak-anak lain. Perkembangan motorik halus anak terganggu ketika gadget secara konsisten menampilkan gambar dengan ukuran yang sama pada ukuran yang seharusnya berbeda dengan keadaan sebenarnya. Perkembangan motorik kasar anak juga dapat dipengaruhi oleh aktivitas statis saat bermain dengan gadget. Agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usianya, Penggunaan gadget pada anak usia dini masih sangat membutuhkan keseimbangan dan pengawasan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan melakukan studi pustaka (study literature). Jenis penelitian tersebut mengandung teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini. Tinjauan pustaka atau study literature merupakan langkah

penting dalam setiap penelitian, terutama penelitian akademis yang tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan aspek teoritis dan praktis.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah studi pustaka, di mana penulis mencari informasi tentang topik pembahasan dalam judul penelitian. Studi literatur, penelusuran internet, dan metode lain digunakan untuk mengumpulkan data terkait untuk penelitian ini. Analisis Data Metode Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif secara deduktif, yaitu menarik kesimpulan khusus dari konsep atau teori umum. Dan secara induktif yang berkaitan dengan fakta-fakta spesifik dan konkrit dari peristiwa tersebut, kemudian menarik kesimpulan dari khusus ke umum.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Teknologi

Teknologi merujuk pada aplikasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimanfaatkan untuk menciptakan, merancang, dan menggunakan alat serta sistem dengan tujuan memecahkan sebuah masalah atau memenuhi kebutuhan manusia. Ini melibatkan penggunaan pengetahuan dalam bidang ilmiah, matematika dan juga rekayasa untuk menghasilkan solusi praktis. Teknologi tidak hanya mencakup perangkat keras seperti komputer dan perangkat elektronik, tetapi juga melibatkan perangkat lunak, proses, dan metode yang berkembang seiring waktu.

Teknologi menciptakan dampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, mempengaruhi cara kita bekerja, berkomunikasi, dan bahkan berhibur. Inovasi terus mendorong kemajuan teknologi, membuka peluang baru dan mengubah dinamika masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan teknologi menjadi aspek penting dalam era modern, memainkan peran sentral dalam perkembangan ekonomi, budaya, dan sosial.

Gadget merujuk pada perangkat elektronik kecil yang dirancang untuk tujuan khusus dan seringkali bersifat portabel. Gadget juga mencakup berbagai jenis perangkat yaitu, mulai dari ponsel pintar dan

tablet hingga kamera digital, smartwatch, dan perangkat elektronik konsumen yang lainnya. Keunggulan gadget terletak pada kemampuannya menyediakan akses cepat dan mudah ke informasi, komunikasi, dan berbagai fungsi lainnya di ujung jari penggunanya.

Seiring perkembangan teknologi, gadget telah menjadi bagian integral dari gaya hidup modern, memainkan peran penting dalam koneksi dan interaksi sosial, produktivitas, serta hiburan. Daya tarik gadget tidak hanya terletak pada fungsinya, tetapi juga pada desainnya yang ringkas dan portabel, memungkinkan pengguna untuk membawa dan menggunakan teknologi ini dengan mudah di berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Meskipun memberikan kemudahan, penggunaan gadget juga menghadirkan tantangan, seperti kekhawatiran terkait ketergantungan dan dampak sosial serta psikologisnya, sehingga penting untuk memahami dan mengelola penggunaan gadget secara bijaksana.

2. Pengertian Anak Usia Dini

Yuliani Sujiono (2014) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Sementara itu menurut The National Association for The Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Wijana D Widarmi, 2013: 1.13). Anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk pula mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak

mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

3. Perkembangan Anak

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari pengalaman dan proses pematangan. Perkembangan berkaitan juga dengan kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional.

Gunarsa (2008) menjelaskan bahwa terdapat beberapa prinsip dalam perkembangan, yaitu: (1) perkembangan berlangsung secara progresif, teratur, koheren, dan berkesinambungan yang artinya bahwa satu tahap perkembangan yang berkaitan dengan tahap perkembangan lainnya, (2) perkembangan dimulai dari yang umum ke yang khusus. Contohnya reaksi tersenyum seorang bayi jika melihat wajah akan berubah seiring dengan bertambahnya usia dengan yang telah dapat membedakan wajah-wajah seseorang, (3) perkembangan merupakan suatu kesatuan, artinya aspek fisik motorik, bahasa, sosial dan emosi perlu dikembangkan secara berimbang, (4) perkembangan berlangsung secara berantai, meskipun tidak ada pembatas yang jelas, namun perkembangan yang dicapai oleh anak saat ini dipengaruhi perkembangan sebelumnya, contoh kemampuan berbicara pada anak dikuasai setelah anak belajar mengoceh, (5) setiap perkembangan memiliki ciri dan sifat yang khas, (6) perkembangan memiliki pola yang pasti sehingga dapat diprediksi, (7) perkembangan dipengaruhi oleh kematangan dan belajar serta faktor dari dalam (bawaan) dan faktor dari luar (lingkungan, pengasuhan dan pengalaman) dan (8) adanya perbedaan individual (uniqueness) yang mengandung arti bahwa setiap individu memiliki pencapaian

perkembangan yang bisa sama meskipun berasal dan dibesarkan oleh orang tua yang sama.

Anak Usia Dini menurut NAEYC (National Association Educational Young Children) merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, berada pada rentang usia 0-8 tahun. Sedangkan anak usia dini disarikan menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa mereka adalah anak yang berada pada rentang usia sejak lahir sampai dengan enam tahun.

Perkembangan anak terdiri atas sejumlah aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan :

a. Perkembangan Fisik Motorik

Menurut Seifert dan Hoffnung dalam Trimurti, perkembangan fisik meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh seperti: pertumbuhan otak, sistem syaraf, organ-organ indrawi, penambahan tinggi dan berat badan, hormon dan lain-lain, dan perubahan-perubahan cara-cara individu dalam menggunakan tubuh. Perkembangan fisik sangat erat kaitannya dengan perkembangan motorik. Perkembangan motorik (motor development) adalah perubahan yang terjadi secara progressif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (maturation) dan latihan atau pengalaman (experiences) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan." Perkembangan fisik berjalan seiring dengan perkembangan motoriknya. Jadi, perkembangan fisik adalah perkembangan yang melibatkan wilayah dua koordinasi motorik anak, yaitu motorik kasar dan halus.

b. Perkembangan Kognitif

kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa

yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana (Pudjiati & Masykouri, 2011:6). Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Istilah Maslihah (2005) bahwa kognitif sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu. Artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. Perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu (Maslihah, 2005). Sementara itu di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris. (Alwi, dkk, 2002: 579). Kreativitas, memori, dan imajinasi anak adalah bagian dari perkembangan kognitif mereka. Kemampuan kognitif berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan seseorang.

c. Perkembangan Bahasa

Kemampuan seorang anak untuk berbicara, mengolah kata, memahami arti kata, dan sebagainya adalah semua aspek perkembangan bahasa. Anak-anak secara luar biasa dapat menyerap keterampilan bahasa sejak usia dini. Bahasa adalah aspek perkembangan penting pada anak usia dini guna untuk mengembangkan kemampuan dasar seorang anak agar apa yang diucapkannya sesuai dengan apa yang dilakukannya. Bahasa anak dapat berkembang cepat jika anak memiliki kemampuan dan didukung oleh lingkungan yang baik.

d. Perkembangan Sosial Dan Emosional

Perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati, yang melingkupi perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini saat

berhubungan dengan orang lain(Wiyani, 2014; Khairiah, 2018). Perkembangan sosial emosional sangat penting keberadaannya pada diri seseorang karena hubungannya dengan kemampuan anak dalam menjalin interaksi dengan orang lain. Pola perilaku sosial awal meliputi : kerjasama, kompetisi,simpati,empati, ketergantungan, keramahan, tidak mementingkan diri sendiri, meniru, perilaku melekat, kemurahan hati, dan juga keinginan untuk penerimaan sosial adalah semua contoh dari karakteristik ini. Selain itu, seiring perkembangan emosional mereka, anak-anak belajar untuk mengidentifikasi dan mengendalikan berbagai perasaan, antara lain senang, sedih, marah, terkejut, kecewa, takut, dan lain-lain.

e. Perkembangan Nilai Agama Dan Moral

Moral dapat dimaknai sebagai nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Istilah moral dalam tulisan ini diartikan sebagai peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral kesadaran oran untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai dan prinsip yang dianggap baku dan dianggap benar. Perkembangan moral dan etika pada diri anak usia dini dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi dalam kaitannya dengan orang lain;mengenal dan menghargai perbedaan di lingkungan tempat anak hidup;mengenalkan peran jenis (role of gender) dan orang lain; dan mengembangkan kesadaran hak dan tanggung jawabnya.

Dalam perkembangan moral diharapkan anak dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Pembentukan prilaku melalui pembiasaan yang dimaksud adalah meliputi pembentukan moral dan agama, Pancasila, perasaan/emosi, hidup bermasyarakat dan juga disiplin. Adapun tujuannnya adalah untuk mempersiapkan anak sedini mungkin dalam mengembangkan sikap dan prilaku yang didasari oleh nilai-nilai moral-agama dan pancasila (Hidayat, 2007:5.13). Tujuan pendidikan dan pengembangan moral anak menurut Adler (dalam Hidayat,

2007;1.29) adalah dalam rangka pembentukan kepribadian yang harus dimiliki oleh manusia seperti: (1) dapat beradaptasi pada berbagai situasi dalam relasinya dengan orang lain dan dalam hubungannya dengan berbagai kultur, (2) selalu dapat memahami sesuatu yang berbeda dan menyadari bahwa dirinya memiliki dasar pada identitas kulturenya, (3) mampu menjaga batas yang tidak kaku pada dirinya, bertanggung jawab terhadap bentuk batasan yang dipilihnya sesaat dan terbuka pada perubahan. Berdasarkan uraian di atas sangat jelas bahwa pendidikan usia dini sangat penting karena pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mereka bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar secara sehat.

4. Dampak Teknologi, Gadget Bagi Anak

Perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi rangsangan pada masa usia dininya. Anak yang mendapat stimulasi yang sesuai dengan usianya akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang siap lahir dan batin untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Sedangkan anak yang tidak mendapatkan stimulasi atau pendidikan yang memadai pada usia dini akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang belum matang secara fisik dan mental. Stimulasi atau rangsangan yang diterima anak dari lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses pematangan yang terjadi pada masa perkembangan anak usia dini. Aspek perkembangan anak, meliputi nilai-nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan fisik motorik, dapat dipengaruhi dan dirangsang oleh gadget. Anak akan dapat berkembang secara optimal sesuai tahapan usianya jika mendapat rangsangan atau stimulasi dengan benar/tepat. Sementara itu, anak yang menerima stimulasi atau rangsangan negatif tidak akan berkembang dengan baik di masa depan.

Seseorang yang mampu menggunakan gadget merasa selangkah lebih maju dari keadaan sebelumnya, yang merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi. Dampaknya sangat signifikan bagi kehidupan manusia dan mempermudah hidup.

Pengenalan perangkat elektrik pada anak usia dini sangat berdampak positif dan negative pada pertumbuhan anak usia dini. Hal ini sangat dipengaruhi oleh banyaknya pengawasan yang diberikan oleh orang tua atau guru dan jumlah waktu yang dihabiskan anak-anak menggunakan perangkat mereka.

Akibatnya, penggunaan perangkat elektronik pada anak usia dini dapat berdampak signifikan pada perkembangan mereka. Tergantung pada bagaimana anak menggunakan perangkat dan tingkat keterlibatan dan pengawasan orang tua atau guru, hal itu dapat berdampak positif atau negatif. Perkembangan nilai-nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan fisik dan motorik, perkembangan sosial dan emosional, dan perkembangan bahasa semuanya dipengaruhi oleh teknologi pada anak usia dini. Tidak boleh dengan menggunakan perangkat tanpa pengawasan orang tua atau guru. Selain itu, jika ini terjadi, dapat menyebabkan runtuhnya keyakinan atau moral dan agama bagi mereka. Hal ini karena akses internet menjadi lebih mudah untuk menampilkan semua konten yang tidak seharusnya dilihat oleh anak kecil. Anak-anak dapat membuka situs pornografi karena mudahnya mereka terhubung ke jaringan internet atau wifi, yang akan merugikan perkembangan nilai-nilai agama dan moral mereka.

Anak-anak sekarang memiliki kebebasan untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan berkat kemudahan pengoperasian perangkat dan aplikasi di dalamnya, baik online maupun offline. Dari segi perkembangan kognitif, pemikiran dan imajinasi anak dapat diasah dengan menggunakan perangkat elektronik pada anak usia dini. Melalui berbagai aplikasi dan gambar yang menarik dan kreatif, anak yang terbiasa menggunakan gadget dapat menumbuhkan kreativitasnya.

Menggambar dan mewarnai, menyusun balok, dan membuat teka-teki gambar di smartphone atau laptop yang semuanya berdampak positif bagi perkembangan otak anak. Anak juga akan lebih semangat belajar dengan gadget karena aplikasi ini biasanya

memiliki fitur-fitur terbaru dan sangat menarik bagi anak-anak, yang dapat membantu mereka mengembangkan imajinasi mereka. Pemikiran dan kekuatan otak anak-anak juga dipengaruhi secara positif oleh penggunaan gadget sebagai media pembelajaran. Gadget memungkinkan anak-anak untuk bebas mencari informasi, membantu mereka dalam mengontrol kecepatan bermain mereka, memproses strategi permainan, dan berkontribusi pada perkembangan otak kanan mereka. Perkembangan teknologi telah menyebabkan terciptanya berbagai permainan inventif dan menantang yang dinikmati anak-anak. Hal ini secara tidak langsung dapat mendorong pertumbuhan kognitif.

Penggunaan gadget berdampak negatif pada perkembangan fisik dan motorik anak. Anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya bermain eksklusif dengan perangkat elektronik cenderung malas bergerak dan melakukan aktivitas fisik. Anak-anak ini akan lebih memilih menghabiskan waktunya menggunakan gadget dan memanfaatkan berbagai fitur permainan dan aplikasi.

Perkembangan motorik dapat terhambat jika hal ini terus dilakukan secara konsisten. Mereka lebih suka menghabiskan waktu atau beraktivitas lain sambil menikmati gadget, yang mengakibatkan aktivitas motorik fisik berkurang. Intinya, anak-anak yang hidup tanpa teknologi akan melakukan aktivitas motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, berjinjit, dan lain-lain untuk sebagian besar waktunya. Sebaliknya, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halusnya melalui berbagai aktivitas seperti melipat, menyusun balok, merobek, dan menggunting.

Penggunaan alat elektronik pada anak usia dini berpotensi menghambat perkembangan sosial dan emosi anak. Anak yang terlalu banyak menghabiskan waktu menggunakan perangkat elektronik akan memiliki interaksi sosial yang sulit dengan lingkungannya. Karena anak terlalu asyik dan fokus dengan gadgetnya sendiri untuk peduli dengan orang-orang di sekitarnya, mereka akan tumbuh dan berkembang dengan keterampilan

sosialisasi yang sangat buruk. Anak tipe ini biasanya tidak akan mampu untuk mengendalikan emosinya, sehingga anak ini akan menjadi lebih individualistis, menolak mendengarkan nasihat, menjadi marah ketika diberi nasihat, dan menjadi tidak rasional. Anak dengan sikap individualistis akan kurang empati dan peduli pada orang lain, termasuk kepada teman dan orang lain.

Gadget memiliki dampak negative pada perkembangan sosial dan emosional, tetapi gadget juga memiliki dampak perkembangan positif, yaitu kemampuan berkomunikasi dengan orang lain jarak jauh melalui media sosial. Namun, agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal dengan keterampilan sosial dan pengendalian emosi yang baik, pengawasan dan frekuensi penggunaan gadget harus dipertimbangkan.

Dari segi perkembangan bahasa, anak-anak yang banyak menghabiskan waktu mereka di dunia gadget, mereka akan kesulitan untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya karena cenderung pendiam saat bermain game dan menggunakan fitur aplikasi lain di gadget. Karena perangkat terlihat lebih baik dan memiliki tampilan yang bagus bahkan dapat menunjukkan sesuatu yang benar-benar nyata. Namun demikian gadget juga dapat memberikan dampak positif pada perkembangan bahasa anak, mendukung perolehan kosakata baru baik dalam bahasa umum maupun bahasa asing. Karena aplikasi dan fitur gadget pada umumnya ditulis dalam bahasa asing, seperti bahasa Inggris. Tak perlu dikatakan lagi bahwa anak-anak saat ini terpapar dengan berbagai perangkat teknologi sejak usia dini. Beberapa orang berpikir ini bisa baik untuk perkembangan anak, sementara yang lain juga ada yang berpikir itu bisa buruk. Tidak dapat disangkal bahwa anak-anak dapat mengambil manfaat besar dari teknologi, seperti gadget.

Misalnya membantu perkembangan dan kemampuan kognitif dan koordinasi tangan sampai mata pada anak. Melalui penggunaan aplikasi dan internet di gadget, anak-anak juga dapat mempelajari hal-hal baru dan belajar tentang budaya lain. Namun, ada juga

kemungkinan anak-anak menjadi terlalu bergantung pada teknologi dan gadget. Anak-anak dapat mengembangkan kecanduan waktu layar dan kesulitan berinteraksi dengan orang lain. Orang tua perlu mengawasi penggunaan gadget pada anak-anak mereka dan memastikan mereka menggunakannya dalam frekuensi waktu yang tidak berlebihan.

Dapat kita pahami, berdasarkan dari penjelasan sebelumnya, bahwa pengenalan dan juga penggunaan gadget oleh anak di usia dini harus memperhitungkan manfaat dan kerugian yang dapat mempengaruhi semua aspek perkembangan mereka. Sesuai dengan aturan yang telah disepakati, anak-anak harus diawasi dan diberi batasan frekuensi penggunaan agar anak tidak mengalami efek negatif, orang tua dan pendidik harus bisa mengawasi penggunaan alat elektronik oleh anaknya. Penggunaan alat elektronik pada anak usia dini tidak selalu memiliki efek negatif; melainkan dapat bermanfaat sebagai sarana stimulasi yang membantu anak-anak berkembang sebaik-baiknya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengenalan anak terhadap perangkat elektronik atau gadget berpotensi memberikan sebuah dampak fisik dan mental pada anak usia dini. Dampak dan pengaruh yang dapat berdampak positif atau negatif terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, menjaga anak dari pengaruh teknologi perlu dilakukan oleh orang tua atau guru. Nilai-nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan sosial dan emosional, bahasa, dan keterampilan motorik fisik anak semuanya dapat dipengaruhi oleh gadget. Anak yang terbiasa menggunakan perangkat elektronik akan berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya, juga dapat merusak nilai moral dan keyakinan agama anak. Perangkat elektronik juga mengurangi interaksi sosial anak dengan lingkungannya, menyebabkan mereka malas bergerak dan jarang melakukan aktivitas fisik motorik, dan juga dapat mempengaruhi kemampuan berbicara mereka. Bila digunakan dengan benar, gadget dapat menjadi sumber stimulasi yang dapat memajukan

segala hal pada aspek perkembangan anak pada tingkat yang sesuai dengan usianya. Sebaliknya, perkembangan anak di masa depan juga akan terpengaruh secara negatif oleh penggunaan teknologi yang berlebihan dan tanpa pengawasan. Untuk perkembangan anak yang lebih baik, penting bagi orang tua untuk mengawasi, mengontrol, dan mengamati semua kegiatan dengan anak-anak mereka.

Saran yang dapat diusulkan melibatkan batasan waktu penggunaan gadget, pengenalan konten edukatif, serta komunikasi terbuka antara orang tua dan anak untuk memahami dampak dan kebutuhan anak terkait dengan penggunaan teknologi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315-330.
- Afandi, A. (2019). *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sujiono, N. Y. (2005). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Asmawati, L. (2008). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tatminingsih, S. & Cintasih, I. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1, 1-65.
- Khaironi, M. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Nurhasanah, N. Sari, S.L. & Kurniawan, N. A. (2021). Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. Mitra Ash-Shibyan: *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(02): 91-102
- Hidayat, A. & Maesyaroh, S. S. (2020). Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan*

Pendidikan, 1(15), 356-368.<https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i5.159>

Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan. *KOPASTA: Journal Of The Counseling Guidance Study Program*, 5(2).<https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>

Nurhakim, S. (2015). *Dunia Komunikasi Dan Gadget: Evolusi Alat komunikasi, Menjelajah Jarak Dengan Gadget*. Zikrul Hakim Bestari

Subarkah, M. A. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1).
<https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.137>.